

**ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA
MIKRO DI KOTA SEMARANG
(Studi Kasus: Nasabah Koperasi Pandan Wangi)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

SITI SARAH
NIM. 12020115120021

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Siti Sarah

Nomor Induk Mahasiswa : 12020115120021

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan
Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO
TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA MIKRO DI KOTA
SEMARANG (Studi Kasus: Nasabah
Koperasi Pandan Wangi)**

Dosen Pembimbing : Fitrié Arianti, S.E., M.Si.

Semarang, 18 April 2019
Dosen Pembimbing,

(Fitrié Arianti, S.E., M.Si.)
NIP. 197811162003122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Siti Sarah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020115120021
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan
Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO
TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA MIKRO DI KOTA
SEMARANG (Studi Kasus: Nasabah
Koperasi Pandan Wangi)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 April 2019

Tim Penguji

1. Fitrie Arianti, S.E., M.Si. (.....)
2. Drs. H. Edy Yusuf A.G., M.Sc., Ph.D. (.....)
3. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,

Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D, Akt
NIP. 19670809 1992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Siti Sarah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus: Nasabah Koperasi Pandan Wangi), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindak menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 April 2019
Yang membuat pernyataan,

(Siti Sarah)
NIM. 12020115120021

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian nasional dan termasuk dalam sektor ekonomi terbesar dibidang perdagangan dan jasa. Jumlahnya yang banyak dengan karakteristik berpenghasilan rendah, banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Hambatan mendasar yang paling sering dihadapi dalam perkembangan UMKM tersebut adalah keterbatasan modal dan sulitnya mengakses sumber permodalan.

Penelitian ini membahas mengenai pemberian kredit mikro bagi usaha mikro oleh Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan serta perbedaan usaha mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang yang meliputi modal usaha, omzet penjualan, laba usaha, dan jumlah jam kerja.

Penelitian ini dilakukan pada 83 responden usaha mikro yang menerima kredit mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, analisis deskriptif, dan uji pangkat tanda Wilcoxon.

Hasil analisis uji pangkat tanda Wilcoxon menunjukkan bahwa kredit mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang dapat membantu pengusaha mikro dalam mengembangkan usahanya dilihat dari modal usaha, omzet penjualan, laba usaha, dan jumlah jam kerja. Variabel modal usaha meningkat sebesar 106,63%, omzet penjualan meingkat sebesar 66,79%, peningkatan omzet penjualan diikuti dengan peningkatan laba usaha sebesar 68,32% dan jumlah jam kerja juga meningkat sebesar 13,60% setelah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang. Dengan demikian kredit mikro dari Koperasi Pandan Wangi mempunyai peran yang signifikan terhadap perkembangan usaha mikro di Kota Semarang.

Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa modal usaha positif signifikan terhadap laba usaha dan omzet penjualan antara sebelum dan setelah memperoleh kredit mikro, sedangkan variabel modal usaha tidak signifikan terhadap jumlah jam kerja antara sebelum dan setelah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang.

Kata kunci : Usaha Mikro, Kredit Mikro, Modal Usaha, Omzet Penjualan, Laba Usaha, Jumlah Jam Kerja

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role to support the national economy and it is one of the largest growing economies in terms of trade and services sectors. Often times, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) face a difficulty in order to grow their businesses since there are plenty of low income MSMEs. The fundamental obstacles that Indonesia's MSMEs encounter are how capital is so limited and how hard it is to access the capital sources.

This research discusses the microcredit for micro enterprises by Pandan Wangi Cooperative in Semarang. The purpose of this research is to analyze the growth of micro enterprises as well as the difference between before and after obtaining microcredit from the Pandan Wangi Cooperative in Semarang which include capital, the sales turnover, profit, and working hours.

This research is conduct to 83 micro enterprises who received microcredit from Pandan Wangi Cooperative in Semarang. For the data analysis, this research is use validity and reliability test, descriptive analysis, and the Wilcoxon sign rank test.

The result shows that the micro credit from Pandan Wangi Cooperative in Semarang can help micro enterprises to increase the capital, the sales turnover, profit, and working hours. The capital increased by 106,63%, sales turnover increased by 66,79%, profit increased by 68,32%, and the number of working hours increased by 13,60% after obtaining microcredit from Pandan Wangi Cooperative in Semarang. Thus, the credit of Pandan Wangi Cooperative in Semarang plays a significant role in Semarang's micro enterprises growth.

The results of chi-square analysis shows that capital have significant positive effect to profit and turnover of sales while working hours have not significant between before and after micro credit from the Pandan Wangi Cooperative in Semarang.

Keywords: *Micro Enterprises, Micro Credit, Capital, Sales Turnover, Profit, Working Hours*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“When you come out of the storm, you won’t be the same person who walked in.

That’s what this storm’s all about.” –Haruki Murakami

“Don’t expect anyone to give you anything. If you really believe in something,

then fight for it.” –Damon Dash

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Alm. Ayah dan Ibuku Tercinta,

Alm. Bapak Ismardi dan Ibu Ningsih

Tetehku Tersayang, Nindy Larasati,

serta seluruh keluarga dan sahabat yang

selalu memberikan semangat dan dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi Kasus: Nasabah Koperasi Pandan Wangi)**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
3. Fitrié Arianti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya demi membimbing, memberikan nasehat serta memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Prof. Drs. H. Waridin, MS., Ph.D selaku dosen wali yang telah meluangkan waktunya demi memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama penulis menyelesaikan studi.

5. Seluruh dosen dan staff Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membantu penulis selama menyelesaikan studi.
6. Seluruh staff Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang yang telah memberikan pelayanan dan waktunya sehingga data dalam skripsi ini lengkap dan dapat terselesaikan.
7. Ketua Koperasi Pandan Wangi, Bapak Prantoso yang telah bersedia memberikan izin, melayani, memberikan informasi, dan membantu penulis sebagai perantara dalam mengumpulkan data pengisian kuesioner sehingga penulis memperoleh data selama melaksanakan penelitian.
8. Alm. Ayah dan Ibu Tercinta, Alm. Bapak Ismardi dan Ibu Ningsih Yusnita, dan kakak tersayang, Nindy Larasati. Terima kasih untuk selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, serta doa agar segala urusan penulis senantiasa lancar dan dipermudah.
9. Mami Heny, Mami Yossie, Mami Ririn, dan Om Deni, yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan penuh kepada penulis sehingga penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
10. Sahabat-sahabat penulis, Nadhilah, Bila, Chloe, Amel, Dwiki, Rianty, Ochi, Dinda, Fira, Dincu, Tallida, Della, Fira, Nabila, Putri, Inun, Badruz, dan Nichol. Terima kasih sudah selalu ada untuk penulis disaat suka dan

duka, yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis didalam penyelesaian skripsi.

11. Sahabat sekaligus keluarga penulis Alana, Indah, Dania, Ayiiqs, Nawang, Fitria, Maya, dan Sisca. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga kedua untuk penulis selama menyelesaikan studi di Semarang.
12. Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEB Undip periode 2016 dan 2017. Terima kasih sudah menjadi wadah bagi penulis untuk belajar hal baru dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
13. Seluruh teman, kerabat, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya karena tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran, dan masukan diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembacanya.

Semarang, 18 April 2019

Penulis,

Siti Sarah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
1.4 Sistematika Penulisan	18
BAB II	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Usaha Mikro	20
2.1.1 Pengertian Usaha Mikro	20
2.1.2 Tujuan Usaha Mikro	21
2.1.3 Peranan Usaha Mikro	21
2.1.4 Problematika dan Tantangan Usaha Mikro	22
2.1.5 Perkembangan Usaha Mikro	25

2.1.6	Indikator Perkembangan Usaha.....	28
2.2	Koperasi	32
2.2.1	Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi.....	33
2.2.2	Prinsip Koperasi	36
2.2.3	Penggolongan Koperasi	39
2.3	Kredit	41
2.3.1	Unsur-Unsur Kredit	43
2.3.2	Prinsip-Prinsip Perkreditan	45
2.4	Penelitian Terdahulu	50
2.5	Kerangka Pemikiran	55
2.6	Hipotesis.....	56
BAB III.....		57
METODE PENELITIAN.....		57
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	57
3.2	Populasi dan Sampel	58
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	60
3.4	Metode Pengumpulan Data	61
3.5	Metode Analisis Data.....	62
3.5.1	Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon.....	62
3.5.2	Analisis Crosstab dan Uji Chi-Square	64
BAB IV		66
HASIL DAN ANALISIS		66
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	66
4.1.1	Profil Koperasi Pandan Wangi	66
4.1.2	Mekanisme Pemberian Kredit Modal Koperasi Pandan Wangi.....	67
4.2	Profil Responden	68
4.2.1	Usia Responden	69
4.2.2	Jenis Kelamin	69
4.2.3	Status Marital	70
4.2.4	Pendidikan.....	70

4.2.5	Tahun Usaha Berdiri.....	71
4.2.6	Jenis Usaha.....	72
4.2.7	Kepemilikan Usaha.....	73
4.3	Hambatan Responden dalam Mencari Modal Usaha.....	74
4.4	Strategi Responden untuk Meningkatkan Omzet Penjualan.....	75
4.5	Laba Usaha yang Dicapai Responden.....	77
4.6	Hambatan Responden dalam Meningkatkan Laba Usaha.....	78
4.7	Analisis Data.....	80
4.7.1	Analisis Uji Pangkat Tanda Wilcoxon.....	80
4.7.2	Analisis <i>Crosstab</i> dan Uji <i>Chi-square</i>	86
4.7.3	Analisis Deskriptif Perubahan Variabel Penelitian.....	95
BAB V.....		102
PENUTUP.....		102
5.1	Kesimpulan.....	102
5.2	Keterbatasan.....	104
5.3	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....		106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah....	3
Tabel 1. 2 Perkembangan Koperasi Provinsi Jawa Tengah	4
Tabel 1. 3 Data Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang	6
Tabel 1. 4 Asal Modal UMKM ber-IUMK di Kota Semarang Per Desember 2017	8
Tabel 1. 5 Perkembangan Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang.....	9
Tabel 1.6 Modal Usaha Responden Pra Survei antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang	11
Tabel 1.7 Omzet Penjualan Responden Pra Survei antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi.....	12
Tabel 1.8 Laba Usaha Responden Pra Survei antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang.....	13
Tabel 1. 9 Jumlah Jam Kerja Responden Pra Survei antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang ..	13
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	50
Tabel 4. 1 Responden Menurut Rentang Usia.....	69
Tabel 4. 2 Responden Menurut Jenis Kelamin	70
Tabel 4. 3 Responden Menurut Status Marital.....	70
Tabel 4. 4 Responden Menurut Tingkat Pendidikan	71
Tabel 4. 5 Responden Menurut Tahun Usaha Berdiri	72
Tabel 4. 6 Responden Menurut Jenis Usaha	73
Tabel 4. 7 Responden Menurut Kepemilikan Usaha.....	73

Tabel 4. 8 Hambatan Responden dalam Mencari Modal Usaha	Hambatan Responden dalam Mencari Modal Usaha	74
Tabel 4. 9 Strategi Responden Meningkatkan Omzet Penjualan		76
Tabel 4. 10 Peningkatan Laba Usaha Responden Sesuai Target		77
Tabel 4. 11 Hambatan Responden dalam Meningkatkan Laba Usaha		78
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Modal Usaha Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi.....		80
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Omzet Penjualan Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi		82
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Laba Usaha Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi		83
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Jumlah Jam Kerja Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi		85
Tabel 4. 16 Hasil Crosstab Modal Usaha dan Omzet Penjualan antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit		87
Tabel 4. 17 Hasil Uji Chi-Square antara Modal Usaha dengan Omzet Penjualan Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit		88
Tabel 4. 18 Hasil Crosstab Modal Usaha dan Laba Usaha antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit		90
Tabel 4. 19 Hasil Uji Chi-Square antara Modal Usaha dengan Laba Usaha Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit		91
Tabel 4. 20 Hasil Crosstab Modal Usaha dan Jumlah Jam Kerja antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit		93

Tabel 4. 21 Hasil Uji Chi-Square antara Modal Usaha dengan Jumlah Jam Kerja Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit	94
Tabel 4. 22 Hasil Perubahan Variabel Modal Usaha Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang	96
Tabel 4. 23 Perkembangan Modal Usaha antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang	96
Tabel 4. 24 Hasil Perubahan Variabel Omzet Penjualan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang	97
Tabel 4. 25 Perkembangan Omzet Penjualan antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang	98
Tabel 4. 26 Hasil Perubahan Variabel Laba Usaha Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang	98
Tabel 4. 27 Perkembangan Laba Usaha antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang	99
Tabel 4. 28 Hasil Perubahan Variabel Jumlah Jam Kerja Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang	100
Tabel 4.29 Perkembangan Jumlah Jam Kerja antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	55
Gambar 4. 1 Mekanisme Kredit Modal oleh Koperasi Pandan Wangi	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner Penelitian	110
Lampiran B Profil Responden	118
Lampiran C Tabulasi Data Kuesioner.....	124
Lampiran D Tabulasi Hasil Data Kuesioner	129
Lampiran E Tabulasi Pertanyaan Terbuka	134
Lampiran F Pengolahan Data	148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2013, UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 57,89 juta unit, hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia.

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia (2015) menyatakan bahwa ketika krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar, karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.

Menurut Hardanti (2005, dikutip oleh Rumanti dan Kevin, 2013) meskipun keberadaannya di Indonesia memegang peran sangat penting, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih memiliki keterbatasan untuk berkembang disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya modal usaha, lokasi bisnis

kurang strategis, banyaknya pesaing, terbatasnya sumber daya manusia, kesulitan pemasaran, tidak adanya semangat wirausaha, sedikit akses ke pasar dan sebagainya, hal tersebut mendorong pemerintah untuk berkomitmen dalam menjaga keberlangsungan kegiatan di sektor UMKM. Berbagai kebijakan dibuat agar pengusaha kecil semakin mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Usaha mikro merupakan kelompok pelaku usaha terbesar (98,4%) di Indonesia dengan karakteristik berpenghasilan rendah, bergerak di sektor informal dan sebagian besar termasuk dalam kelompok keluarga miskin. Bahkan dalam sebagian besar kasus, kelompok usaha mikro masih belum dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup, seperti gizi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Usaha mikro memiliki karakteristik yang unik dan belum tentu dapat diberdayakan secara optimal melalui mekanisme pasar yang bersaing. Untuk itu, pemberdayaan usaha mikro perlu ditetapkan sebagai suatu strategi yang tersendiri, melalui perkembangan pranata kelembagaan usaha mikro, pengembangan lembaga keuangan mikro dan mendorong pengembangan industri pedesaan (Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2016).

Kegiatan pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memang tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala yang menghambat pertumbuhan UMKM bahkan menyebabkan pelaku UMKM gulung tikar atau tutup usaha. Kendala utama yang di hadapi yaitu masalah permodalan, menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia dalam laporannya yang berjudul Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

(2015) sekitar 60%-70% UMKM di Indonesia belum mendapat akses pembiayaan perbankan yang baik, sehingga menyebabkan para pelaku usaha mengambil jalan cepat dengan meminjam kepada rentenir atau menggunakan modal sendiri sehingga usahanya tidak dapat berkembang dengan pesat. Kemudian manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Kurangnya pengetahuan pengusaha kecil mengenai teknologi baru membuat teknologi yang digunakan masih sederhana, hal ini menjadikan produk yang digunakan menjadi kurang optimal, kemudian waktu produksi juga menjadi tidak efisien.

Perkembangan jumlah UMKM di Jawa Tengah terbilang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, perkembangannya mencapai 6,25% dan perkembangan tenaga kerjanya meningkat 6,89% dari tahun sebelumnya. Secara keseluruhan perkembangan UMKM Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1
Data UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah

Indikator	Jumlah UMKM	Tenaga kerja	Aset	Omzet
Tahun	Unit	Orang	Rp. Miliar	Rp. Miliar
2014	99.681	608.893	13.947	24.587
2015	108.937	740.740	19.046	29.113
2016	115.751	791.767	22.891	43.57
Des 2017	133.679	918.455	26.249	49.247

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, diolah 2018

Pada Tabel 1.1 ditunjukkan bahwa di Jawa Tengah selalu terjadi peningkatan jumlah UMKM pada empat tahun terakhir. Tahun 2014 jumlah UMKM sebesar 99.681 unit dan menyerap tenaga kerja sebanyak 608 ribu orang, dengan aset 13,9

miliar dan omzet 24,5 miliar, UMKM terus berkembang hingga pada tahun 2017 jumlah UMKM menjadi 133.679 unit dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 918 ribu orang. Jumlah aset dan omzet yang dimiliki pun meningkat menjadi 26,2 miliar dan 49,2 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang positif bagi perekonomian daerah maupun nasional. Dengan besarnya kontribusi UMKM sangat diperlukan upaya untuk terus memajukan usaha mikro di Indonesia.

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan mikro non bank yang membiayai permodalan atau bidang usaha melalui pemberian kredit kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (modal). Koperasi saat ini sangat diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap usaha mikro melalui upaya pemberian pinjaman modal atau kredit. Keberadaan koperasi berfungsi untuk memberikan modal usaha melalui kredit mikro tanpa memberatkan pengusaha pemula maupun pedagang kecil itu sendiri (Anggraini, 2016).

Tabel 1. 2
Perkembangan Koperasi Provinsi Jawa Tengah

Indikator	Jumlah Koperasi	Anggota	Modal	Volume Usaha	SHU
Tahun	Unit	Orang	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta
2014	27.784	7.042.617	41.455.496	42.288.069	629.741
2015	28.277	7.808.978	49.123.273	47.694.969	687.017
2016	28.460	8.058.547	57.638.685	54.112.058	774.939
Des 2017	25.906	8.221.627	65.664.695	61.656.040	1.460.177

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, diolah 2018

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan koperasi di Jawa Tengah umumnya selalu meningkat dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan pada jumlah koperasi. Di tahun 2014 jumlah koperasi sebesar 27.784

unit dengan anggota sebanyak 7 juta orang. Kemudian meningkat sampai tahun 2016 tercatat jumlah koperasi menjadi 28.460 unit dengan jumlah anggota sebanyak 8 juta orang. Di tahun 2017 jumlah koperasi sebesar 25.906 unit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan jumlah anggota sebanyak 8,2 juta orang. Perkembangan yang positif juga ditunjukkan pada modal koperasi, volume usaha, dan sisa hasil usaha. Modal meningkat dari yang semula 41,4 juta menjadi 65,6 juta di tahun 2017, sedangkan volume usaha dan sisa hasil usaha koperasi juga mengalami peningkatan sampai tahun 2017, volume usaha sebesar 61,6 juta dan sisa hasil usaha sebesar 1,4 juta.

Usaha mikro merupakan bagian dari pelaku UMKM yang paling banyak jumlahnya dan tersebar di seluruh Indonesia. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang menyatakan bahwa pertumbuhan UMKM di Kota Semarang sangat pesat, baik kuantitas maupun kualitas. Jumlah usaha mikro dan kecil di Kota Semarang tiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga hal tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan dan iklim usaha mikro dan kecil yang membaik dan kondusif (Afifah dan Achma, 2012). Selain itu jumlah UMKM di Kota Semarang terus mengalami pertumbuhan setiap tahun. Rata-rata pertumbuhan setiap tahun sekitar 1,97% (www.ekbis.sindonews.com). Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang mengatakan bahwa pihaknya saat ini terus mencetak wirausaha baru UMKM. Sektor UMKM menjadi salah satu sektor penopang ekonomi yang cukup baik dan stabil.

Tabel 1. 3
Data Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

Indikator	Usaha Mikro	Tenaga kerja	Aset	Omzet
Tahun	Unit	Orang	Rp. Juta	Rp. Juta
2015	913	2.069	29.743	122.426
2016	4.607	8.510	41.683	197.994
Des 2017	4.832	8.787	154.603	493.314

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, diolah 2018

Data perkembangan Usaha Mikro binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang pada Tabel 1.3 menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 jumlah usaha mikro sebanyak 913 unit, dengan tenaga kerja 2.069 orang. Pada tahun 2016 jumlah usaha mikro meningkat menjadi 4.607 unit dan tenaga kerja berjumlah 8.510. Pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada jumlah unit dan tenaga kerja. Jika dilihat dari jumlah omzet dan aset yang dimiliki usaha mikro juga terjadi peningkatan dari segi kuantitas, jumlah omzet tahun 2015 sebesar 122,426 juta dengan aset sebesar 29,743 juta, kemudian pada tahun 2017 meningkat sebesar 493.314 juta.

Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang secara kuantitas tidak dapat diragukan, dan banyak para ekonom berpendapat bahwa sektor-sektor ekonomi yang banyak ditangani usaha mikro, kecil, dan menengah ini merupakan bidang usaha yang dapat memberi peluang upaya mereplikasi unit usaha baru dan memunculkan wirausaha sejati di dalamnya (Mustofa dan Achma, 2013).

Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam publikasinya yang berjudul Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Jawa Tengah

(2016) menyatakan bahwa meskipun usaha mikro menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, akan tetapi sektor usaha mikro masih menghadapi kendala terutama pada keterbatasan modal dan persaingan usaha. Permodalan tersebut memiliki peranan yang sangat strategis dalam pengembangan usaha mikro, hal tersebut merupakan faktor produksi utama yang harus ada pada setiap proses produksi atau usaha (BPS, 2016). Apabila modal kecil atau terbatas maka produktivitas usaha mikro akan terbatas pula sehingga omzet penjualan usaha mikro akan berkurang atau menurun. Berkurangnya omzet penjualan akan memperkecil laba yang diperoleh usaha mikro. Kecilnya laba tersebut mengakibatkan usaha mikro tidak mampu mengembangkan usahanya antara lain dengan menambah jam kerja pada tenaga kerja dan kapasitas produksi.

Untuk terus mengembangkan usaha mikro diperlukan peran dari pemerintah pusat maupun daerah. Dimulai dari mengadakan pelatihan yang diberikan kepada para pelaku usaha mikro, bantuan modal, dan kredit yang diberikan oleh pemerintah, bantuan pengembangan produk dan pemasaran produk, dan lain sebagainya. Namun terdapat beberapa jenis kendala atau permasalahan yang sering dikeluhkan oleh pelaku usaha mikro. Hadiyati (2010) menyatakan bahwa, survei dari BPS mengidentifikasi berbagai kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu: (a) kurangnya permodalan, (b) persaingan usaha yang ketat, (c) kurang teknisi produksi dan keahlian, (d) kesulitan dalam pemasaran, (e) kesulitan bahan baku, (f) kurangnya keterampilan manajerial SDM, dan (g) kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi.

Tabel 1. 4
Asal Modal UMKM ber-IUMK di Kota Semarang Per Desember 2017

No	Kategori Pinjaman	Jumlah
1	Pinjaman Pemerintah	18
2	Pinjaman Bank	598
3	Bantuan Pemerintah (Hibah)	23
4	Lain-Lain	3.146
5	Tak Teridentifikasi	1.369
Total		5154

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, diolah 2018

Asal modal UMKM di Kota Semarang berasal dari beberapa sumber. Pada tahun 2017 UMKM yang menerima pinjaman dari pemerintah sebanyak 18 unit, yang mendapat pinjaman dari bank sebanyak 598 unit, yang mendapat bantuan dari pemerintah atau biasa disebut hibah sebanyak 23 unit, yang mendapat dari sumber lain ada 3.146 unit, dan yang tidak teridentifikasi ada 1.369 unit. Dari tabel di atas terlihat bahwa UMKM yang mengambil pinjaman dari pemerintah masih sangat sedikit, dan yang terbanyak justru yang berasal dari sumber lain.

Masalah permodalan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro ini menyebabkan banyak usaha mikro di Indonesia yang tidak dapat berkembang usahanya. Kebanyakan dari masyarakat bergolongan ekonomi kebawah termasuk para pelaku usaha mikro yang kesulitan untuk memperoleh modal dengan syarat yang mudah dan bunga pinjaman yang ringan. Oleh sebab itu, dalam menghadapi permasalahan permodalan yang banyak dialami oleh pelaku usaha mikro, Koperasi Pandan Wangi hadir menjadi solusi alternatif bagi para pelaku usaha mikro yang memerlukan bantuan kredit modal untuk mengembangkan usaha nya dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tabel 1. 5
Perkembangan Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang

Indikator	Anggota	Modal	Volume Usaha	Aset	SHU
Tahun	Orang	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta
2016	440	134.701.853	321.314.150	1.458.910.699	22.979.493
2017	529	163.575.672	350.759.175	1.270.817.647	26.507.149
Des 2018	584	194.928.564	375.234.150	1.426.642.684	28.869.423

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Pandan Wangi, diolah 2019

Koperasi Pandan Wangi menjadi salah satu koperasi yang bergerak dalam pemberian modal pinjaman kepada pelaku usaha mikro di Kota Semarang. Berdasarkan rekomendasi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, Koperasi Pandan wangi pada tahun 2016 memiliki volume usaha mencapai Rp. 321.314.150 dan memiliki aset mencapai Rp.1.458.910.699, kemudian pada tahun 2017 masing-masing meningkat sebesar Rp. 350.759.175 dan Rp. 1.270.817.647. Pada tahun 2018 volume usaha dan aset kembali meningkat masing-masing sebesar Rp. 375.234.150 dan Rp. 1.426.642.684 dan memiliki anggota mencapai 584 orang. Berdasarkan informasi dari Ketua Koperasi Pandan Wangi pada tahun 2018 sejumlah 84 anggota termasuk dalam golongan pengusaha baru yang baru memulai usahanya sehingga belum termasuk usaha produktif.

Koperasi Pandan Wangi yang berdiri sejak tahun 2009 telah menyalurkan banyak kredit kepada pelaku usaha mikro di Kota Semarang dengan bunga yang cukup rendah dan syarat administrasi yang mudah sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh para usaha mikro yang membutuhkan bantuan kredit modal. Kredit yang disalurkan oleh Koperasi Pandan Wangi kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sesuai pengajuan dari pemohon sendiri dengan

melihat kredibilitas dan *track record* yang dimiliki debitur. Kredit yang diberikan oleh Koperasi Pandan Wangi kepada pelaku usaha mikro dikenakan bunga sebesar 2,5% dengan angsuran minimal 6 bulan dan maksimal 2 tahun.

Koperasi Pandan Wangi lebih berfokus pada pemberian kredit kepada pelaku usaha mikro dengan jenis usaha di bidang makanan dan minuman karena usaha tersebut akan memiliki perputaran keuangan lebih cepat bila dibandingkan dengan usaha jenis lain, sehingga kemungkinan untuk terjadi kredit macet sangatlah kecil. Oleh sebab itu Koperasi Pandan Wangi menyalurkan kredit tanpa memilih debitur atau pengusaha mana yang paling menguntungkan koperasi karena tujuannya adalah untuk membantu mengatasi masalah persoalan modal usaha bagi masyarakat golongan ekonomi kebawah agar pelaku usaha mikro dapat semakin berkembang usahanya.

Modal awal yang digunakan para pelaku usaha mikro untuk memulai usahanya relatif rendah dikarenakan mayoritas pelaku usaha mikro memulai usahanya dari usaha rumahan. Alat-alat yang digunakan untuk menjual atau memproduksi barang yaitu milik sendiri dan para pelaku usaha mikro memanfaatkan lahan atau teras rumahnya untuk berjualan sehingga tidak perlu menyewa tempat lain atau kios untuk berjualan. Oleh karena itu, para pelaku usaha mikro memiliki modal usaha yang relatif rendah untuk memulai usahanya. Rata-rata modal usaha para pelaku usaha mikro sebelum memperoleh kredit dari Koperasi Pandan Wangi sebesar Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 dan setelah mendapat kredit mikro meningkat menjadi rata-rata lebih dari Rp 3.000.000. Para pelaku usaha mikro sebelum memperoleh kredit mikro rata-rata memiliki omzet

penjualan sebesar Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 dalam waktu satu bulan, kemudian setelah memperoleh kredit mikro meningkat rata-rata sebesar Rp 3.000.000 – Rp. 5.000.000 dalam waktu satu bulan. Laba usaha atau keuntungan yang diperoleh para pelaku usaha mikro sebelum memperoleh kredit mikro rata-rata sebesar Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 setiap bulannya, setelah pelaku usaha mikro memperoleh kredit mikro laba usaha meningkat rata-rata menjadi lebih dari Rp 3.000.000 setiap bulannya. Para pelaku usaha mikro melakukan aktivitas jualannya dari pukul 04.00 hingga pukul 10.00. Sebelum memperoleh kredit mikro para pelaku usaha mikro menggunakan waktunya untuk berjualan rata-rata 5 – 6 jam dalam sehari, setelah memperoleh kredit mikro para pelaku usaha mikro meningkatkan waktu berjualannya menjadi lebih dari 8 jam sehari.

Para pelaku usaha mikro yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini telah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang rata-rata sejak tahun 2013 hingga tahun 2017. Dapat dilihat pada Tabel 1.6 modal usaha para pelaku usaha mikro antara sebelum dan setelah memperoleh kredit dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang sebagai berikut:

Tabel 1. 6
Modal Usaha Responden Pra Survei antara Sebelum dan Setelah
Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang

Modal Usaha	Jumlah Responden		Persentase	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
< Rp 1.000.000	5	0	16.67	0.00
Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	11	1	36.67	3.33
Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	9	3	30.00	10.00
Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	3	7	10.00	23.33
Rp 2.500.000 - Rp. 3.000.000	1	8	3.33	26.67
> Rp 3.000.000	1	11	3.33	36.67
Total	30	30	100.00	100.00

Sumber: Data Primer, Diolah 2019

Berdasarkan kegiatan pra surei yang disajikan pada Tabel 1.6 dapat diketahui bahwa pada modal usaha pelaku usaha mikro sebelum memperoleh kredit rata-rata adalah Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 kemudian setelah memperoleh kredit rata-rata meningkat menjadi lebih dari Rp 3.000.000. Modal usaha tersebut digunakan untuk memulai usaha dan untuk mengembangkan usaha para pelaku usaha mikro.

Tabel 1. 7
Omzet Penjualan Responden Pra Survei antara Sebelum dan Setelah
Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi
Kota Semarang

Omzet Penjualan	Jumlah Responden		Persentase	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
< Rp 1.000.000	0	0	0.00	0.00
Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000	15	0	50.00	0.00
Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	13	13	43.33	43.33
Rp 5.000.000 - Rp 7.000.000	2	6	6.67	20.00
Rp 7.000.000 - Rp. 9.000.000	0	9	0.00	30.00
> Rp 9.000.000	0	2	0.00	6.67
Total	30	30	100.00	100.00

Sumber: Data Primer, Diolah 2019

Pada Tabel 1.7 rata-rata omzet penjualan yang diperoleh para pelaku usaha mikro sebelum memperoleh kredit adalah Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 dan setelah memperoleh kredit rata-rata omzet penjualan meningkat sebesar Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000. Meningkatnya omzet penjualan menunjukkan bahwa modal berupa kredit yang diberikan memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap perkembangan usaha para pelaku usaha mikro.

Tabel 1. 8
Laba Usaha Responden Pra Survei antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang

Laba Usaha	Jumlah Responden		Persentase	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
< Rp 1.000.000	1	0	3.33	0.00
Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	7	1	23.33	3.33
Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	10	3	33.33	10.00
Rp 2.000.000 - Rp. 2.500.000	7	5	23.33	16.67
Rp 2.500.000 - Rp. 3.000.000	4	8	13.33	26.67
> Rp 3.000.000	1	13	3.33	43.33
Total	30	30	100.00	100.00

Sumber: Data Primer, Diolah 2019

Pada Tabel 1.8 laba usaha yang diperoleh pelaku usaha mikro sebelum memperoleh kredit rata-rata sebesar Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 kemudian rata-rata laba usaha yang diperoleh pelaku usaha mikro setelah memperoleh kredit lebih dari Rp 3.000.000. Meningkatnya laba usaha menunjukkan bahwa modal berupa kredit yang diberikan memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap perkembangan usaha para pelaku usaha mikro.

Tabel 1. 9
Jumlah Jam Kerja Responden Pra Survei antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Kredit Mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang

Jumlah Jam Kerja	Jumlah Responden		Persentase	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
< 5 jam	6	0	20.00	0.00
5 - 6 jam	9	7	30.00	23.33
6 - 7 jam	5	7	16.67	23.33
7 - 8 jam	4	5	13.33	16.67
> 8 jam	6	11	20.00	36.67
Total	30	30	100.00	100.00

Sumber: Data Primer, Diolah 2019

Tabel 1.9 menunjukkan bahwa jumlah jam kerja pelaku usaha mikro sebelum memperoleh kredit sebanyak 5 – 6 jam setiap harinya tidak termasuk jam istirahat,

kemudian setelah memperoleh kredit rata-rata jumlah jam kerja pelaku usaha mikro lebih dari 8 jam setiap harinya tidak termasuk jam istirahat. Meningkatnya jumlah jam kerja menunjukkan bahwa modal berupa kredit yang diberikan memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap perkembangan usaha para pelaku usaha mikro.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan usaha mikro beragam diantaranya yaitu modal usaha, omzet penjualan, pendapatan atau laba usaha, jumlah jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan produksi. Pada penelitian-penelitian sebelumnya perbedaan masing-masing variabel diukur menggunakan metode uji pangkat tanda Wilcoxon dan uji beda paired sampel t-test.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel modal usaha, omzet penjualan, laba usaha, dan jumlah jam kerja sebagai indikator perkembangan usaha mikro dengan menggunakan metode uji pangkat tanda *Wilcoxon*. Variabel tersebut dipilih karena penulis berpendapat bahwa variabel tersebut dapat menjelaskan bagaimana perkembangan usaha mikro setelah mendapatkan kredit mikro.

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pada studi kasus nasabah Koperasi Enkas Mulia terdapat perbedaan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh kredit dilihat dari adanya peningkatan variabel modal, omzet penjualan, tenaga kerja (jam kerja), dan keuntungan setelah memperoleh kredit seperti pada penelitian Marcellina dan Achma (2013).

Pada penelitian sejenis dengan variabel modal usaha, omzet penjualan, dan laba pada studi kasus KPUM di Kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang Tengah bahwa peran kredit yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang dapat membantu meningkatkan modal usaha, omzet penjualan, dan laba para pelaku usaha mikro di Kelurahan Pekunden yang dilihat dari adanya perbedaan yang meningkat pada masing-masing variabel setelah memperoleh kredit seperti pada penelitian Afifah dan Achma (2012).

Pada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian kredit terhadap perkembangan usaha mikro. Seperti dalam penelitian Cahyo dan Achma (2013) bahwa pada semua variabel yang diuji yaitu modal usaha, pendapatan, dan keuntungan memiliki hasil yang signifikan dan menunjukkan adanya perubahan pada perkembangan usaha mikro di wilayah kerjanya setelah diberikan kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun. Pada penelitian Mustofa dan Achma (2013) juga memiliki hasil yang sama, bahwa kredit yang diberikan dari KSU Artha Sukses di Kota Semarang kepada usaha mikro dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya dan perkembangan usaha tersebut dilihat melalui variabel modal usaha, tenaga kerja, omzet penjualan, laba.

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah pelaku usaha mikro di Kota Semarang yang mendapat bantuan kredit mikro dari Koperasi Pandan Wangi Kota Semarang. Alasan dipilihnya Koperasi Pandan Wangi sebagai objek penelitian dikarenakan Koperasi Pandan Wangi sudah cukup banyak memberikan kredit mikro kepada pelaku usaha mikro di Kota Semarang. Dengan melihat penjelasan

diatas, dengan permasalahan yang dihadapi usaha mikro dalam permodalan, maka penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan usaha mikro setelah memperoleh kredit mikro dilihat dari modal usaha, laba usaha, omzet penjualan, dan jumlah jam kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) sebagai bagian dari kegiatan usaha dengan skala yang kecil memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian, salah satunya di Kota Semarang. UMKM yang sedang berkembang di Kota Semarang memiliki potensi yang besar dalam mendorong perekonomian daerah. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang maupun Badan Pusat Statistik, salah satu permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro adalah kesulitan permodalan. Persoalan utama terkait permodalan ini ialah meskipun usaha mikro tersebut layak (feasible) dari segi usaha (bisnis), tetapi usaha mikro tersebut belum mampu untuk mengakses kredit ke lembaga perbankan atau bukan perbankan. Keterbatasan modal yang dimiliki para pelaku usaha mikro di Kota Semarang ini menghambat perkembangan usaha yang pada akhirnya berpengaruh pada pendapatan dan juga laba yang diperoleh.

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa perkembangan usaha mikro yang diukur dengan variabel modal usaha, omzet penjualan, laba usaha, dan jumlah jam kerja dapat meningkat setelah memperoleh kredit mikro berupa tambahan modal bagi pengusaha mikro, maka untuk mengatasi permasalahan permodalan, meningkatkan omzet penjualan, meningkatkan laba usaha, serta meningkatkan jumlah jam kerja maka melalui Koperasi yang termasuk Lembaga

Keuangan Mikro dan diawasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang memberikan bantuan kredit usaha mikro kepada pelaku usaha mikro yang mengalami permasalahan permodalan tersebut.

. Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan modal usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapat kredit dari Koperasi Pandan Wangi di Kota Semarang?
2. Bagaimana perbedaan jumlah jam kerja pada usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapat kredit dari Koperasi Pandan Wangi di Kota Semarang?
3. Bagaimana perbedaan omzet penjualan usaha mikro antara sebelum dan sesudah menapat kredit dari Koperasi Pandan Wangi di Kota Semarang?
4. Bagaimana perbedaan laba usaha mikro antara sebelum dan sesudah mendapat kredit dari Koperasi Pandan Wangi di Kota Semarang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan modal usaha pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh kredit usaha mikro dari Koperasi Pandan Wangi.
2. Untuk menganalisis perbedaan omzet penjualan pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh kredit usaha mikro dari Koperasi Pandan Wangi.

3. Untuk menganalisis perbedaan laba usaha pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh kredit usaha mikro dari Koperasi Pandan Wangi.
4. Untuk menganalisis perbedaan jam kerja pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh kredit usaha mikro dari Koperasi Pandan Wangi.

Selanjutnya kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi Pandan Wangi, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pemberian kredit kepada usaha mikro.
2. Bagi Usaha Mikro, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya kredit dalam mengembangkan usahanya.
3. Sebagai saran, masukan, dan bahan rekomendasi dalam pengambilan kebijakan pemberian pinjaman modal usaha bagi badan yang bersangkutan atau instansi lainnya.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kredit usaha mikro.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dipaparkan dalam 5 bab meliputi, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai literatur, yang sesuai dengan topik dari skripsi guna membantu penulisan. Selain itu, pada bab ini dijelaskan pula mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metodologi penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum objek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta proses penginterpretasian data yang diperoleh untuk mencari makna serta implikasi dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran.